

**SOSIALISASI INFORMASI TANGGAP BENCANA DAERAH  
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI BADAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DAERAH KABUPATEN SUKABUMI)**

***INFORMATION SOCIALIZATION ABOUT DISASTER RESPONSE  
(QUALITATIVE DESCRIPTION STUDY AT THE REGIONAL DISASTER  
MANAGEMENT AGENCY SUKABUMI REGENCY)***

**Rivanti Muslimawati Senjaya<sup>1</sup>, R. Indriyati Kamil<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Langlangbuana

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, teknik dan proses sosialisasi informasi tanggap bencana daerah di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi yang ditentukan secara *purposive* berdasarkan komunikasi publik. Proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi objek dan wawancara mendalam, sedangkan untuk data penunjang diperoleh melalui studi dokumentasi, dan wawancara terhadap pihak yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, menumbuhkan solidaritas antara masyarakat dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sehingga tidak ada perbedaan (suku, agama, ras, dan golongan masyarakat), masyarakat menanggapi sangat baik penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dengan *trauma healing* memberikan tingkat keahlian yang baik kepada masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mengalami kendala anggaran dalam kegiatan sosialisasi, dan minimnya tenaga *information technology* (IT) untuk mengelola *website* BPBD Kabupaten Sukabumi.

**Kata kunci:** Komunikasi, Bentuk Sosialisasi, Tehnik Sosialisasi, Proses Sosialisasi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the form, technique and process of socializing information on regional disaster response at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Sukabumi Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive-qualitative study approach. The research subjects were employees of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Sukabumi Regency which were determined purposively based on public communication. The data collection process was carried out through object observation and in-depth interviews, while supporting data were obtained through documentation studies, and interviews with related parties. The results of this study indicate that, fostering solidarity between the community and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) so that there are no differences (ethnic, religion, race, and community group), the community responded very well to the counseling conducted by the Regional Disaster Management Agency (BPBD), with trauma healing providing a good level of expertise to the community, the Regional Disaster Management Agency (BPBD) experiencing budget constraints in*

*socialization activities, and the lack of information technology (IT) personnel to manage the Sukabumi Regency BPBD website.*

**Keywords:** *Communications, Form of Socialization, Technique of Socialization, Process of Socialization*

## **1 Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang secara garis khatulistiwa berada diantara benua Asia dan Australia, berada diantara Samudra Hindia dan Pasifik, dan berada diantara lempengan tektonik aktif dunia yang berdampak Indonesia rawan terkena bencana alam. Berbagai macam bencana terjadi di Indonesia yang berdampak langsung kepada manusia itu sendiri, bencana dapat disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Bencana alam seperti angin puting beliung, banjir, gempa bumi, dan longsor merupakan bencana alam yang tidak bisa diprediksi kapan terjadinya dan banyak terjadi di Indonesia, banyaknya bencana alam yang terjadi mengharuskan Indonesia membentuk suatu lembaga yang berwenang untuk merumuskan suatu konsep kebijakan penanggulangan bencana dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sudah ada 2.925 bencana alam (diakses pada 29 Desember 2020). Sepanjang tahun 2020, banjir menjadi bencana alam dengan jumlah terbanyak tahun ini di Indonesia. Angka tersebut merupakan data bencana berdasarkan kategori bencana hidrometeorologi dan geologi, dikategorikan bencana hidrometeorologi yakni bencana alam diperoleh dari hujan

disepanjang musim penghujan yang menyebabkan banjir bandang, tanah longsor dan angin puting beliung. Sedangkan untuk jenis bencana geologi adalah gempa bumi dan tsunami (Arifin, 2020).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Provinsi Jawa barat yang mempunyai luas wilayah 419.970 ha. Secara geografis, Kabupaten Sukabumi berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Samudra Hindia. Batas wilayah Kabupaten Sukabumi adalah 60% daratan dan 40% berbatasan dengan laut dengan sebagian wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan yang menyebabkan Kabupaten Sukabumi salah satu diantara daerah yang rawan dan sering dilanda bencana. Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah kecil di Jawa Barat yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup banyak. Dilansir dari sensus penduduk tahun 2015 sebanyak 318.117 jiwa yang tinggal di Kabupaten Sukabumi, jumlah kepadatan penduduk ini menjadi pengaruh pengurangannya lahan kosong karena dibangun untuk membangun gedung atau rumah untuk tempat tinggal masyarakat. Hanya terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Sukabumi yang masih memiliki intensitas pepohonan yang masih subur tumbuh di atas tanah, tetapi sisanya hanya terdapat gedung dan perumahan masyarakat.

Sepanjang tahun 2020, dari 470 bencana di Kabupaten Sukabumi, sebanyak 248 diantaranya adalah longsor (Diolah dari data BPBD Kabupaten Sukabumi). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga Pemerintah tingkat daerah yang menjadi penggerak dalam penanggulangan bencana dan memiliki program kerja seperti kegiatan pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, dan rehabilitas dalam ruang lingkup baik daerah, kabupaten, kota atau provinsi. Adanya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tingkat daerah ini dapat membantu masyarakat di daerah-daerah kecil seperti Kabupaten Sukabumi ini dalam menanggulangi bencana alam yang terjadi. Sehingga pemerintah Kabupaten Sukabumi pun dapat terbantu mengenai informasi serta data-data terkait terjadinya bencana alam di Kabupaten Sukabumi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi adalah lembaga pemerintah yang memegang peranan penting dalam menangani berbagai situasi maupun kondisi darurat yang terjadi di Kabupaten Sukabumi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi dalam menjalankan peran dan fungsinya perlu merencanakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai penanggulangan bencana kepada masyarakat. Pentingnya mengetahui informasi tentang bencana dapat diterima oleh masyarakat sehingga sosialisasi ini mendapat hasil yang positif. Penyebarluasan yang efektif dan efisien tentunya akan memberikan dampak yang positif juga terhadap eksistensi dan keberadaan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi.

Sosialisasi merupakan sebuah bentuk proses dari komunikasi, sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan, tingkah laku sosial, serta interaksi sosial. Jadi dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang melibatkan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu situasi yang sama.

Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang efektif bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kepada masyarakat karena dengan sosialisasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dapat berbaur ditengah masyarakat dengan membawa pesan yang akan disampaikan. Proses komunikasinya seperti pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berperan sebagai komunikator yang membawa pesan untuk disampaikan kepada masyarakat, dan masyarakat berperan sebagai komunikan yang menerima dan mengolah pesan tersebut untuk diterapkan atau diimplementasikan pada dirinya masing-masing inilah proses komunikasi yang disebut sosialisasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan berlangsung secara dua arah antara komunikator dengan komunikan secara langsung tanpa melewati perantara atau saluran komunikasi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif untuk meneliti **“Bagaimana Sosialisasi Informasi Tanggap Bencana Daerah Kabupaten Sukabumi”**.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD?
2. Bagaimana teknik sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD?
3. Bagaimana proses sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD.
2. Untuk mengetahui teknik sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD.
3. Untuk mengetahui proses sosialisasi informasi tanggap bencana daerah Kabupaten Sukabumi yang dilakukan oleh BPBD.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Diharapkan mampu memberikan bahan referensi penelitian lebih lanjut khususnya masalah komunikasi publik.

2. Sebagai pengetahuan baru untuk masyarakat tentang sosialisasi bencana daerah.
3. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis, khususnya mengenai bagaimana bentuk, teknik, dan proses sosialisasi dalam mensosialisasikan informasi.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat akademis yang telah diuraikan diatas, penelitian ini juga memiliki penelitian praktis. Diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi BPBD Kabupaten Sukabumi sebagai bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana daerah.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
3. Diharapkan juga dapat memberikan ide, gagasan, dan pemikiran untuk pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terkait Sosialisasi Informasi Tanggap Bencan Daerah Kabupaten Sukabumi.

## 2 Kajian Pustaka

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Teori Informasi Organisasi (Karl Weick)

Karl Weick merupakan pakar yang mengemukakan teori organisasi dan informasi. Teori Weick mengemukakan pendapatnya, bahwa komunikasi sangat penting dalam organisasi, agar setiap

anggota organisasi tersebut dapat berfikir secara logis serta dapat mengutarakan pendapat, opini, serta persepsi pada alasan mengenai jalannya organisasi tersebut. Weick pun berpendapat bahwa komunikasi sangat penting dalam organisasi agar terciptanya ikatan yang kuat antara anggota organisasi tersebut.

Pemahaman ini mengacu kondisi terjadinya pengorganisasian, Weick menyebutkan kegiatan yang mengarah pada suatu organisasi disebabkan oleh proses serta aktivitas. Tindakan dan tampilan pada hal ini sesuai model strukturnya seperti apa. Kegiatan ini menjadi kunci dan sangat berkaitan dengan sistem pada keadaan internal. Organisasi menyesuaikan dan mendukung sistemnya sendiri sesuai pada masalah yang dihadapinya. Oleh sebab itu, jika sikap seseorang bergantung pada perilaku orang lain, maka perilaku dalam organisasi tersebut dianggap saling terkait (Faules, 2015, p. 78-79).

Fokus utama Karl Weick adalah pada pertukaran informasi yang terjadi di dalam organisasi dan bagaimana anggota organisasi mengambil langkah-langkah untuk memahami petukaran informasi. Weick dalam (Turner, 2008, p. 335) mengkonseptualisasikan “organisasi berbicara dengan dirinya sendiri”, yang berarti bahwa anggota organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan dan memelihara makna pesan. Atas dasar ini, Karl Weick mengajukan teori informasi organisasi atau teori pengorganisasian. West dan sebagai perantara. Para ilmuwan beranggapan bahwa lingkup data dan laporan dalam organisasi mempengaruhi penggunaan teknologi yang baru.

Turner mengkonseptualisasikan teori informasi organisasi karena merupakan akademis Ilmu Komunikasi sedangkan dalam Pace dan Faules, teori organisasi dikonseptualisasikan karena merupakan praktisi komunikasi organisasi.

Fokus utama pemahaman ini yaitu tata cara kelola sebuah pesan yang pada akhirnya menentukan berhasil atau tidaknya instansi tersebut. Tidak banyak tentunya pada sebuah instansi mengetahui dengan jelas bagaimana permasalahan internal. Informasi ini didapatkan oleh bermacam-macam pihak bagian dalam instansi. Serta yang tersulit dari proses ini yaitu bagaimana cara penafsiran dan penyampaian yang baik dan benar. (Turner, 2008, p. 336).

Teori ini menekankan pemahaman tentang bagaimana alur instansi yang dijalani. Ada 3 asumsi dasar dalam teori Weick ini, yaitu (Morissan, 2009, p. 35):

1. Organisasi manusia ada di dalam sebuah lingkungan informasi  
Asumsi pertama menekankan pada pengendalian sebuah data, sehingga instansi ini beroperasi lebih singkat untuk menempati ekspektasi instansinya. Pemahaman ini dipercaya bahwa teori lingkup data dan laporan tidak sama dengan lingkup realita instansi. Secara konseptual lingkup data dan laporan dibuat oleh individu pada instansi itu sendiri. Walaupun tidak disebutkan berapa banyak lingkup data dan laporan
2. Informasi yang diterima organisasi berbeda dalam hal ketidakjelasannya (*equivocality*)  
Asumsi kedua menunjukkan bahwa informasinya tidak jelas.

Ketidajelasan (*equivocality*) mengacu pada kadar kejelasan terhadap informasi. Keberadaan proses organisasi meminimalisir ketidajelasan data dan laporan yang mereka terima. Selain itu, ketidajelasan mengacu pada data dan laporan yang kompleks, tidak jelas, dan tak terprediksi. Solusi dari permasalahannya yaitu setiap individu harus berpartisipasi dengan cara berkomunikasi yang baik.

3. Organisasi manusia berpartisipasi dalam pemrosesan informasi untuk mengurangi ketidajelasan informasi

Asumsi ketiga memulai kegiatan kooperatif supaya data dan laporan bisa cepat dipahami. Teori ini dianggap sebagai tahapan pengurangan ketidajelasan data dan laporan pada proses berkomunikasi dengan individu lain. Dengan demikian, ketidajelasan informasi menjadi tanggung jawab bersama. Penggambaran berbagai divisi bisa dilihat saling bergantung juga memberikan timbal balik, yang mana membuat kebiasaan antar individu pada institusi tersebut.

## 2.2 Landasan Konseptual

### 2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi

Pengertian komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti "membuat agar sesuatu menjadi umum" atau dalam bahasa inggris dikenal dengan kata "*common*." Oleh karena itu, kata komunikasi dalam kamus bahasa

mangacu pada suatu usaha yang mengarah untuk mencapai kebersamaan (Riswandi, 2009, p. 1).

Harold D. Lasswell merupakan salah satu pendiri ilmu komunikasi melalui ilmu politik mengatakan bahwa tiga fungsi dasar yang menjadikan alasan bahwa manusia perlu berkomunikasi. Pertama, adalah keinginan manusia untuk mengendalikan lingkungan. Kedua, upaya makhluk sosial ini untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ketiga, mengupayakan perubahan warisan sosialisasi (Cangara, 2014, p. 2-3).

Tiga fungsi yang dijelaskan Harold D Lasswell sebelumnya dapat dilihat. Pertama-tama dijelaskan bahwa tujuan pengendalian lingkungan adalah cara komunikasi manusia. Tujuannya untuk memahami besarnya peluang yang akan digunakan, menghindari hal-hal yang besar kemungkinan akan merugikan diri sendiri dan juga segala sesuatu yang mengancam alam. Kemudian pada penjelasan kedua, upaya beradaptasi dengan lingkungan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar tempat manusia hidup. Penjelasan yang terakhir adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi, seperti contohnya orang tua yang perlu mengajarkan kepada anaknya tata krama bersosialisasi pada lingkungan umum (Cangara, 2014, p. 67-68).

Berikut ini merupakan pola komunikasi diantaranya ada komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim pesan) secara langsung maupun tidak

langsung kepada komunikan (penerima pesan), menggunakan media komunikasi sebagai perantara maupun tidak, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Artinya komunikan atau orang yang menerima pesan hanya sebagai pendengar atau penerima saja.

2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way*) adalah proses komunikasi dimana komunikator (pengirim pesan) dan Komunikan (penerima pesan) berfungsi saling bertukar saat berkomunikasi, komunikator pada tahap yang pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya, orang yang memulai dialog adalah komunikator utama, dan mereka memiliki tujuan tertentu untuk menjalani proses komunikasi.
3. Pola Komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang lebih banyak, dimana komunikator dan komunikan akan bertukar pikiran.

### 2.2.2 Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah situasi di mana sejumlah besar pesan akan dibuat dan didistribusikan kepada penerima, dan pesan semacam itu bersifat universal. Komunikasi publik berperan penting dalam membentuk budaya (Purba, 2020, p. 35). Komunikasi publik juga bisa

disebut komunikasi pidato atau komunikasi khalayak, karena komunikasi publik dilakukan secara tatap muka.

Pengertian lain menyampaikan bahwa komunikasi publik adalah suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang, yang berperan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Oleh karena itu, komunikasi publik bisa disebut juga dengan komunikasi kelompok bila dilihat dari segi tempat dan situasi (Cangara, 2014, p. 69).

Ciri-ciri komunikasi publik adalah menurut Ruben and Stewanrt (2014):

1. Khalayaknya merupakan sejumlah besar orang yang anonym dan heterogen.
2. Pesan yang dikirim sifatnya impersonal.
3. Proses komunikasinya direncanakan, bisa diprediksi, dan formal.
4. Sumber komunikasi mengendalikan sepenuhnya pesan yang dibuat dan disebarkan.
5. Umpan balik dari khalayak terbatas terhadap pesan yang diterima.
6. Akses dari sumber terhadap penerima langsung dan mudah, sebaliknya akses dari penerima terhadap sumber sulit diwujudkan termasuk dengan sesama penerima (Purba, 2020, p. 35-36).

### 2.2.3 Sosialisasi Informasi Bencana

Sosialisasi adalah memberikan sumber pengetahuan agar orang lain dapat bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif, yang menyadarkan mereka akan fungsi sosialnya dapat aktif juga

dalam masyarakat (Effendy, 2005, p. 27). Sosialisasi merupakan penyediaan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif (Cangara, 2014, p. 70). Sedangkan Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh (Sutaryo, 2004, p. 156) adalah:

“Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.

Menurut (Soekanto) mengemukakan bahwa sosialisasi mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
3. Membantu mengendalikan fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada di masyarakat.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai standar dan nilai yang berbeda. Perbedaan standar nilai tidak terlepas dari jenis sosialisasi yang ada. Ada dua jenis sosialisasi. Kedua jenis sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Formal  
Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku di dalam negara. Seperti Pendidikan di sekolah.
2. Informal  
Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan. Seperti antara teman, sahabat, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang *essensial* (sangat penting) untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya serta dapat memperluas pengetahuan. Informasi diperoleh berdasarkan data dan sebaliknya untuk memperoleh data dibutuhkan informasi. Informasi dan data memiliki arti yang sama yaitu keterangan

#### **2.2.4 Bencana di Sukabumi**

Sepanjang tahun 2020, dari 470 bencana di Kabupaten Sukabumi, bencana longsor merupakan bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Sukabumi menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus 248 kejadian. Longsor merupakan peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan berbagai jenis batuan atau tanah (misalnya batu yang jatuh atau potongan tanah yang besar). Secara umum longsor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi pergerakan material. Walau peran utamanya pada



kondisi alam ini merupakan medan magnet yang menjadi penyebabnya (Aminudin, 2013, p. 26).

Angin kencang atau angin puting beliung menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus 104 kejadian. Angin kencang yakni kondisi udara yang mempunyai kecepatan tinggi pada suatu daerah sehingga menyebabkan beterbangannya apapun yang ada di permukaan. Angin kencang ini sangat membahayakan pada wilayah padat penduduk karena merusak sarana di wilayah tersebut (Aminudin, 2013, p. 32).

Peringkat ketiga ditempati oleh bencana kebakaran dengan jumlah kasus 63 kejadian. Penyebabnya yaitu kemarau berkepanjangan ditambah percikan api hutan yang disengaja untuk dijadikan lahan pembangunan. Dua faktor tersebut menjadi faktor yang sangat beresiko bagi masyarakat, sebab kebakaran hutan tersebut dapat menghancurkan ribuan hektar hutan lindung yang digunakan untuk sumber resapan air di Kabupaten Sukabumi. Akibat kebakaran hutan tersebut pun bisa menyebabkan bencana banjir di Kabupaten Sukabumi.

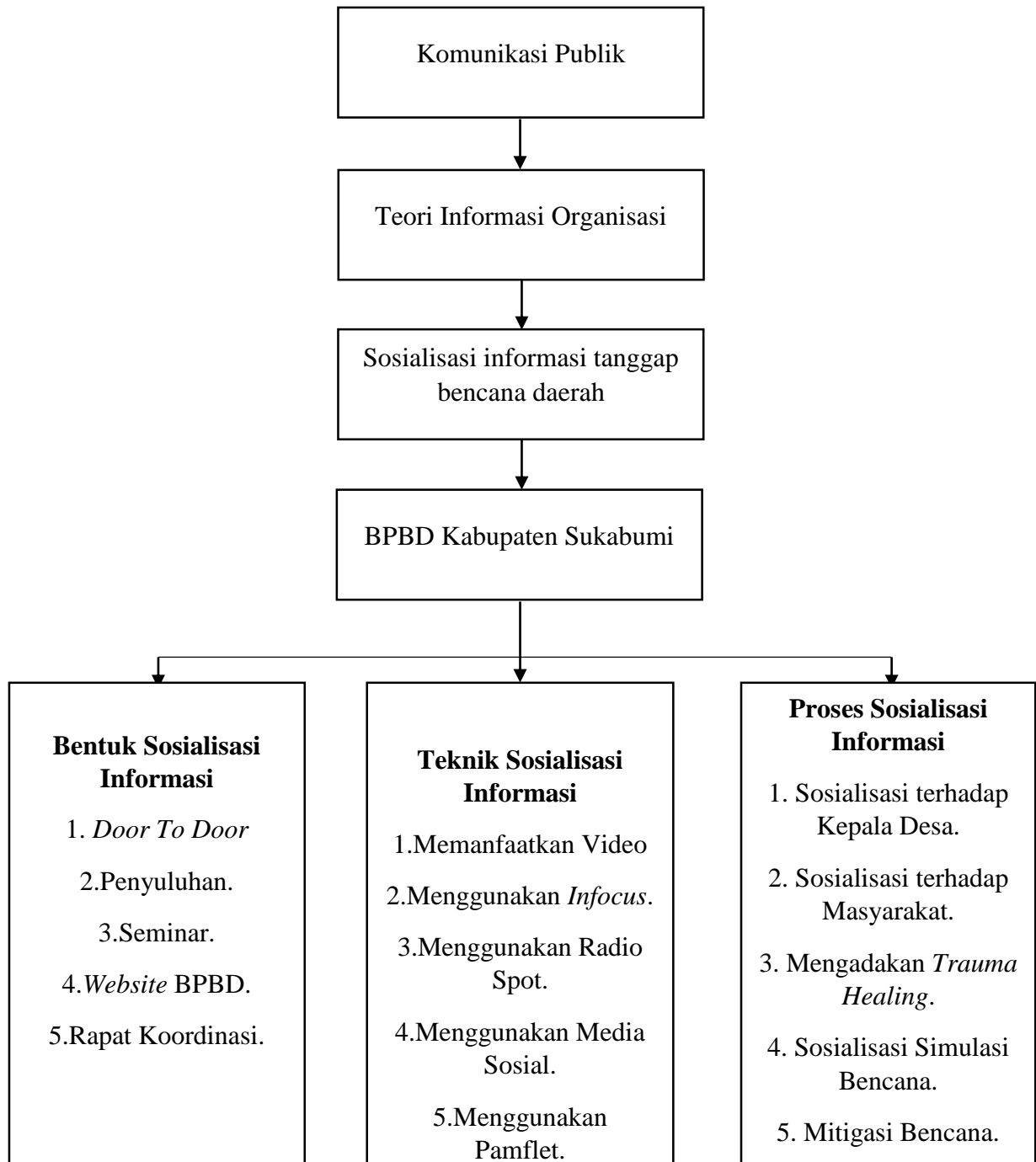
Banjir di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020 terdapat 27 kasus yang menempati peringkat keempat. Banjir ini

diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan tidak seimbang dengan saluran air yang memadai, sehingga air meluap dan meredam semua daerah yang tidak bisa tertangani oleh warga. Selain itu juga, dengan adanya banjir kiriman di daerah rendah yang diakibatkan karena jebolnya sistem saluran air yang ada. Cara mengatasi banjir adalah dengan membersihkan saluran air di sampah, mengeruk sedimen di sungai, membangun saluran sungai baru, tidak membangun bangunan di daerah penghisapan, tidak menebangi pohon di hutan, dan membuat dinding penahan dan tanggul (Aminudin, 2013, p. 18-21).

Peringkat kelima ditempati oleh pergerakan tanah sebanyak 16 kasus pada tahun 2020. Kasus pergerakan tanah ini disebabkan oleh resapan air yang berkurang dan pohon-pohon sebagai penyangga tanah menjadi semakin berkurang, oleh karena itu tanah bergeser lalu menyebabkan keretakan di tanah yang sangat besar. Pergeseran tanah ini juga diakibatkan karena pergerakan lempeng bumi dibagian perut bumi. Sehingga, menelan korban jiwa yang mengalami luka ringan tetapi masyarakat mengalami kerugian berupa rumah yang roboh karena tanah bergeser.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

**Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran**



**Sumber: Penelaahan Hasil Penelitian 2021**

### 3 Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti mencari fakta dari peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka serta data-data, peneliti mencari fakta dari permasalahan menggunakan studi kasus serta studi pustaka. Konsep ini merupakan cara yang menekankan pada keadaan alami.

Deddy Mulyana menjelaskan dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif adalah konsep penelitian kualitatif tidak hanya mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitasnya, daripada mengubahnya menjadi kuantitatif (Mulyana, 2016, p. 150).

#### 3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena ingin memahami sosialisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi terhadap korban bencana alam dan memberikan gambarannya.

##### 3.3.1 Profil BPBD Kabupaten Sukabumi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi merupakan instansi pemerintah yang

Jalaluddin Rakhmat meyakini bahwa pendekatan deskriptif kualitatif sangat berguna untuk menghasilkan teori-teori tentatif. Inilah perbedaan esensial antara metode deskriptif kualitatif dengan metode lainnya, yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*; dan *heuristic*; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi)” (Rakhmat, 2012, p. 24).

#### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peneliti ke lapangan. Peneliti menggunakan cara *purposive sampling* untuk menentukan kriteria dari subjek serta objek untuk penelitian sehingga peneliti akan mudah untuk mencari serta menemukan data penelitian. Peneliti juga telah menentukan informan tetap untuk kelanjutan penelitian yaitu pihak Hubungan Masyarakat (HUMAS) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi, karena menurut peneliti pihak tersebut sangat mengetahui proses sosialisasi informasi mengenai bencana alam pada penduduk Kabupaten Sukabumi.

bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi fokus menangani wilayah sekitar Kabupaten Sukabumi.

Tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah memastikan bahwa penanggulangan bencana dilaksanakan secara terencana, terintegrasi dan terkoordinasi untuk melindungi masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana.

Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah merumuskan dan menetapkan kebijakan terkait penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi melalui tindakan yang cepat, tepat, efektif, dan efisien. Selain itu juga mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terintegrasi dan komprehensif.

Tanggung jawab utama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah menetapkan norma dan petunjuk prosedur baku dan tetap, menyusun dan menetapkan serta mengelola data dan sistem informasi bencana, mengendalikan pengumpulan dan pendistribusian mata uang dan barang, serta menyediakan rekening dan layanan. bagi pengguna anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APDB) dan sumber hukum lainnya serta laporan pelaksanaan bencana.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Creswell, 2013, p. 267) dalam bukunya, mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

Jika dilihat pada buku (Creswell, 2013, p. 266), ada beberapa cara dalam observasi, diantaranya:

1. Observasi ke lokasi tujuan agar lebih fokus dan teliti.
2. Mencatat segala keperluan data yang akan dipakai dengan tidak terburu-buru.

3. Menyiapkan skema kebutuhan data mulai dari lokasi, durasi, serta jadwalnya.
4. Sadar diri pada niat awal untuk meneliti walau sifatnya hanya ikut berpartisipasi.
5. Memperluas cara berfikir dalam mengambil data agar terbuka pada sudut pandang yang lain.
6. Dokumentasi menjadi kebutuhan pokok agar tetap tersimpan seluruh data dan laporan yang diobservasi.
7. Mempersempit poin utama dalam pengambilan data dan laporan saat sesi dokumentasi.
8. Menerima sesama opini dan komentar terhadap semua narasumber pada lokasi observasi.
9. Menyelesaikan laporan yang sudah diambil agar terangkum dengan baik.

Cara pengumpulan data di atas dilakukan peneliti selama proses berjalan, dimulai pada tahapan penjadwalan hingga penyelesaian laporan.

#### 3.4.1 Observasi

Menurut (Creswell, 2013, p. 267) observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari tahu serta mengamati proses kerja, perilaku individu atau kelompok, serta gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui situasi serta kondisi dilapangan untuk memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke kantor BPBD Kabupaten Sukabumi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan BPBD Kabupaten Sukabumi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi pada masyarakat dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui lebih

dalam proses kegiatan pihak BPBD Kabupaten Sukabumi dalam melakukan kegiatannya dan dapat mengetahui respon dari masyarakat terhadap pemberian informasi dari pihak BPBD Kabupaten Sukabumi.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan pihak HUMAS di Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Sukabumi, wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai bentuk, teknik, dan proses pihak BPBD dalam melakukan kegiatan sosialisasi tanggap bencana daerah pada masyarakat Kabupaten Sukabumi. Wawancara ini dilakukan dengan cara semi formal agar sesi wawancara tidak terasa canggung dan juga agar peneliti dan informan mendapatkan situasi yang menyenangkan saat proses wawancara dilakukan.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran terhadap lokasi dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data tersebut dalam bentuk gambar, foto, atau video. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu foto ketika kegiatan observasi serta wawancara dengan informan dan alat yang digunakan menggunakan kamera (Creswell, 2013, p. 272).

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Miles & Huberman ada beberapa poin utama pada analisa metode ini, antara lain yaitu:

1. penyusunan data (*data reduction*);
2. pendeskripsian data (*data display*); dan

3. rangkuman dan validasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis ini beriringan sesuai kegiatan kebutuhan data (Gunawan, 2013, p. 211).

### 3.6 Unit Analisis Data

Seluruh proses analisis data melibatkan interpretasi data dalam bentuk teks atau gambar. Oleh karena itu, peneliti perlu menyiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman tentang data, menyajikan data, dan memberikan interpretasi yang lebih luas tentang makna data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Moleong (2015) mengutip metode analisis data kualitatif dari Bogdan dan Biklen, yang bertujuan untuk mengorganisasikan data, mengklasifikasikannya ke dalam unit yang dapat dikelola, mensistematisasinya, menemukan pola, menemukan pengetahuan yang penting dan dapat dipelajari, dan membuat keputusan untuk diberitahukan kepada orang lain.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

- |                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| Tahap 1                | : |  |
| Mentranskripsikan Data |   | Tahap ini data yang telah direkam diubah menjadi bentuk kertas dan hasil transkripsinya diterjemahkan. |
| Tahap 2                | : | Kategorisasi<br>Tahap ini, peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan                              |

	<p><i>Item</i> masalah observasi dan penelitian, kemudian mengklasifikasikan data pembantu dan data lapangan. Selain itu, hubungkan sekumpulan data untuk mendapatkan makna yang relevan.</p>	<p>makna dari hubungan data tersebut. Peneliti membangun pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih jenis data.</p>
Tahap 3	<p>: Verifikasi Tahap ini dilakukan pengecekan kembali data untuk mendapatkan keakuratan dan keabsahan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah data yang besar terutama data terkait dengan penyebaran informasi kebencanaan daerah di BPBD Kabupaten Sukabumi.</p>	<p><b>3.8 Uji Keabsahan Data</b></p> <p>Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan menguji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013, p. 285-286), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Validitas adalah suatu pekerjaan yang memeriksa keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan program tertentu. Validitas didasarkan bahwa hasil penelitian akurat pada sudut pandang peneliti, peserta atau pembaca umum. Cara mengatasi penyimpangan dalam eksplorasi, pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian, maka peneliti melakukan triangulasi data baik sumber data maupun triangulasi metode yaitu:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Data:           <p>Data yang terkumpul <i>diriview</i> bersama informan. Langkah ini memungkinkan pengecekan keakuratan informasi yang dikumpulkan dengan informan. Artinya, memungkinkan untuk memeriksa kebenaran informasi yang dikumpulkan dan memeriksa ulang data dengan sumber lain yang diyakini mengetahui masalah yang sedang diteliti.</p> </li> <li>b. Triangulasi Metode:</li> </ol> </li> </ol>
Tahap 4 Deskripsi	<p>: Penjelasan dan</p> <p>Pada tahap ini data yang diverifikasi akan dijelaskan dan dideskripsikan. Peneliti mencoba menghubungkan banyak data untuk mendapatkan</p>	

Menyesuaikan informasi yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi. Penggunaan teori Informasi Organisasi juga dapat dianggap sebagai triangulasi metode. Penggunaan triangulasi mencerminkan usaha untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dari penelitian ini adalah sosialisasi informasi tanggap bencana daerah yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sukabumi.

2. Reliabilitas menunjukkan bahwa ketika penelitian lain menggunakannya untuk proyek yang berbeda, metode yang digunakan oleh peneliti sama.
3. Tujuan objektivitas adalah untuk menunjukkan konsistensi hasil penelitian atau memberikan hasil dan kesamaan yang konsisten.

### **3.9 Kategorisasi**

Upaya untuk memastikan konsistensi dan keteraturan sumber informasi, peneliti menganalisis data sesuai dengan kategori informan yaitu:

1. Profil informan,
2. Agama,
3. Usia,
4. Jenis kelamin,
5. Tingkat pendidikan, dan
6. Jenis pekerjaan.

Pengolahan data selama penelitian, dilakukan secara induktif, generatif, konstruktif dan subjektif (Alwasilah, 2012, p. 117).

### **3.9.1 Akses Informan**

Informan adalah kunci untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan akses untuk memperoleh informasi terhadap informan. Staf BPBD Kabupaten Sukabumi memperkenalkan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informan lebih banyak lagi. Langkah pertama bagi peneliti untuk mendapatkan akses dengan informan yaitu bertemu informan di waktu yang luangnya.

### **3.9.2 Rapport Informan**

Cara untuk menjalin hubungan (rapport) yang baik dengan informan, peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan orang terkait, dengan memperkenalkan diri sebelum wawancara. Saat menjalin komunikasi awal, peneliti mengunjungi orang yang akan dijadikan sebagai informan, kemudian menyerahkan formulir untuk mengisi data dari profil pribadi dan meminta jadwal yang disediakan oleh pihak terkait untuk bersedia diwawancarai.

### **3.9.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai Divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi.

### **3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.10.1 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Jl. Ciangsana 1, Sukamulya, Kec. Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43157.

### 3.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 bulan yakni dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2021

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Bentuk Sosialisasi Informasi

Bentuk sosialisasi informasi adalah suatu proses interaksi sesama makhluk sosial yang tidak terbatas berbicara atau berkomunikasi saja namun bisa juga menggunakan beberapa media seperti reklame, spanduk, ataupun pamflet yang dimana media tersebut pun bisa di anggap itu sebuah komunikasi melalui tulisan.

#### 4.1.2 Teknik Sosialisasi Informasi

Teknik sosialisasi adalah tata cara menyampai informasi terhadap lingkungan sekitar supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya disinformasi. Misalnya, jika mengadakan sosialisasi di ruangan terbuka, penyampai informasi bisa menggunakan pengeras suara seperti speaker, dan jika dalam ruangan tertutup bisa menggunakan media proyektor agar informasi bisa lebih bisa dipahami oleh publik.

#### 4.1.3 Proses Sosialisasi Informasi

Proses sosialisasi informasi adalah segala usaha atau tindakan dalam interaksi sesama makhluk sosial yang dimana proses sosialisasi ini terjadi secara dinamis dan berlangsung sepanjang hayat. Melalui proses sosialisasi, manusia dapat memahami nilai-nilai bermasyarakat dan harapan sosial dari orang di sekitarnya. Proses sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari person-person atau orang-orang yang sadar atau tidak dalam hal ini bekerja “mewakili” masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosialisasi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Bentuk Sosialisasi Informasi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperkuat oleh Teori Informasi Organisasi dikemukakan Karl Weick. Bentuk Sosialisasi Informasi merupakan usaha yang dilakukan BPBD untuk berinteraksi dengan seluruh masyarakat di Kabupaten Sukabumi. Dari bentuk sosialisasi informasi ini akan menjalankan setiap kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran informasi. Setiap informasi yang diberikan oleh BPBD kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam tanggap bencana. Oleh karena itu lingkup data dan laporan dalam organisasi mempengaruhi penggunaan teknologi baru, setiap individu harus berpartisipasi dengan cara berkomunikasi yang baik, pengurangan ketidakjelasan data dan laporan pada proses berkomunikasi dengan individu.

### 4.2.2 Teknik Sosialisasi Informasi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperkuat oleh Teori Informasi Organisasi dikemukakan Karl Weick. Teknik Sosialisasi Informasi merupakan cara penyampaian informasi yang dilakukan BPBD dalam rangka membangun kesadaran akan bencana terhadap masyarakat. Dari teknik sosialisasi informasi ini akan menjalankan setiap kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran informasi. Setiap informasi yang diberikan oleh BPBD kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam tanggap bencana. Oleh karena itu lingkup data dan laporan dalam organisasi mempengaruhi penggunaan teknologi baru, setiap individu harus berpartisipasi dengan cara berkomunikasi yang baik, pengurangan ketidakjelasan data dan laporan pada proses berkomunikasi dengan individu.

### 4.2.3 Proses Sosialisasi Informasi

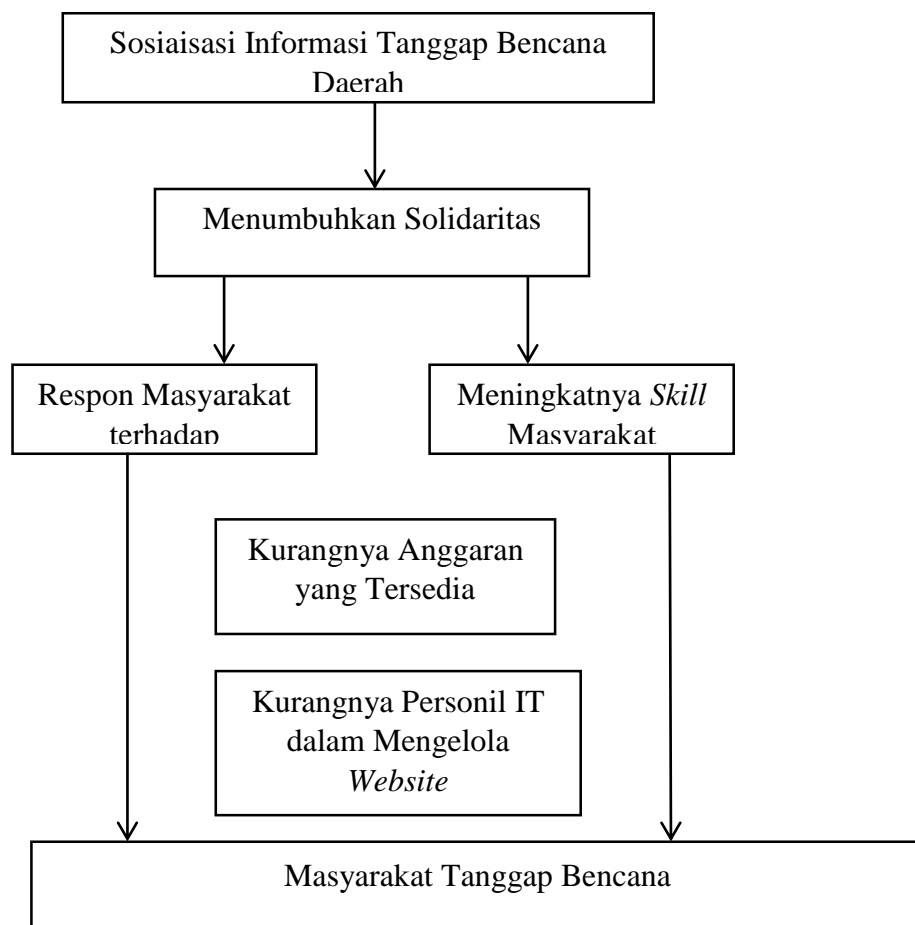
Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperkuat oleh



Teori Informasi Organisasi dikemukakan Karl Weick. Proses Sosialisasi Informasi merupakan segala usaha atau tindakan dalam penyebaran informasi yang dilakukan BPBD terhadap masyarakat. Dari proses sosialisasi informasi ini akan menjalankan setiap kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran informasi. Setiap informasi yang diberikan oleh

BPBD kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam tanggap bencana. Oleh karena itu lingkup data dan laporan dalam organisasi mempengaruhi penggunaan teknologi baru, setiap individu harus berpartisipasi dengan cara berkomunikasi yang baik, pengurangan ketidakjelasan data dan laporan pada proses berkomunikasi dengan individu.

**Bagan 4.1 Hasil Temuan Penelitian**



**Sumber: Penelaahan Hasil Penelitian 2021**

## 5 Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Dari seluruh uraian penelitian diatas, berikut kesimpulan yang dapat penulis uraikan:

1. Bentuk sosialisasi informasi tanggap bencana daerah di BPBD Kabupaten

Sukabumi adalah *door to door* untuk penyampaian informasi dua arah secara langsung, penyuluhan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh, seminar untuk menyampaikan informasi dalam kapasitas besar, *website* melalui

media internet dan rapat koordinasi dengan lembaga terkait yang sudah dilakukan lembaga BPBD.

2. Teknik sosialisasi informasi tanggap bencana daerah di BPBD Kabupaten Sukabumi adalah video yang menyajikan informasi berupa audio visual, *infocus* digunakan untuk menampilkan gambar sehingga lebih besar, penggunaan radio spot iklan yang berisikan informasi, media sosial mensosialisasikan secara seketika ataupun tertunda, pamflet digunakan sebagai media cetak untuk menyebarkan informasi.
3. Proses sosialisasi informasi tanggap bencana daerah di BPBD Kabupaten Sukabumi adalah dengan melakukan sosialisasi kepada kepala desa berupa informasi tentang menghadapi situasi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana, sosialisasi terhadap masyarakat sesuatu hal yang sangat penting karena bertujuan untuk menambah kesiapsiagaan tanggap bencana, *trauma healing* diberikan sebagai usaha untuk menghilangkan rasa takut terhadap masyarakat, simulasi dilakukan sebagai bahan mengedukasi

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Harapan untuk mengefisienkan dana yang dibutuhkan dengan budget yang dimiliki, BPBD dapat mempertimbangkan untuk mengadakan sosialisasi berkelompok dengan audience yang lebih banyak di tempat yang lebih luas, selain itu audience pun bisa secara leluasa mengikuti simulasi yang diadakan.

masyarakat untuk menghadapi suatu bencana, mitigasi dilakukan sebagai peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

## 5.2 Saran

Adapun dari uraian dan kesimpulan diatas, saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

### 5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berperan secara positif baik secara teoritis maupun sebagai bahan pertimbangan bagi objek yang diteliti dalam menyampaikan informasi.
  2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pembaca atau masyarakat agar lebih peduli terhadap pentingnya informasi mengenai tanggap bencana.
  3. Selanjutnya diharapkan tidak hanya berhenti di penelitian ini. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat berkembang dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya baik pada objek yang serupa dengan teori yang berbeda ataupun teori yang serupa dengan objek yang berbeda.
2. Diharapkan BPBD untuk lebih mencari solusi lain dalam menarik minat masyarakat agar tertarik dan *aware* terhadap informasi tanggap bencana. Diluar itu, penting pula adanya peran pemerintah sebagai pemilik wewenang paling tinggi dalam memberikan anggaran bagi media sosialisasi tanggap bencana, agar informasi yang disampaikan

dapat lebih luas dan sesuai target sasaran.

Harapan peneliti, sangat penting tetap dikoordinasikan dengan berbagai pihak terkait dan seluruh pihak dapat bekerjasama dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai dapat sesuai sasaran dari mulai sebelum terjadi bencana hingga proses penyembuhan bencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. O. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Aminudin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: CV. Angkasa.
- Arifin, D. (2020, Desember 29). *Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi*. Retrieved from BNPB: <https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faules, R. W. (2015). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 29, No.1, Juni 2019*, 49-55.
- Pratama, G. (2017). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1-94.
- Purba, B. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rakhmat, J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Kelimabelas

- ed.). (T. Surjaman, Ed.) Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Ramli, S. (2010). *Manajemen Bencana*. Makassar: Dian Rakyat.
- Riswandi. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, D. G. (2018). Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG). *Bagimu Negeri*, Volume 2 No.1 (2018), Volume 2, 56-68.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Teuku Hasan Basri, N. (2019). Sosialisasi Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Pesisir di Kuala Leuge Kabupaten Aceh Timur. *GSS, Vol.1, No.1 Januari-Juni 2019*, 79-84.
- Turner, R. W. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* (ketiga ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yustina Sopacua, S. S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communication Studies Volume 7No. 1, June 2020*, 1-17. doi: <https://doi.org/10.37535/101007120201><http://journal.lspr.edu/index.php/communicare>